

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil perancangan komik wayang Wisanggeni Lahir yang dilakukan dengan acuan cerita *Serat Pedhalangan Lampahan Wisanggeni Lahir* karya KI. Purwadi terbitan Cendrawasih, Surakarta pada tahun 1991 dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perancangan membutuhkan data tambahan dari buku-buku terkait wayang Wisanggeni untuk dapat memahami karakter dalam kisah Wisanggeni karena kisah pada serat pedhalagan tersebut tidak menjelaskan secara detail tentang masing-masing karakter.
2. Terjadi kendala berupa alat yang eror saat proses editing digital serta minimnya pengetahuan tentang teknik membuat komik yang dimiliki penulis menjadi kendala dalam perancangan namun bisa diatasi seiring berjalannya waktu sehingga dalam perancangan ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.
3. Setelah mengumpulkan banyak data maka penulis berusaha memvisualisasikan sesuai pemahaman yang didapatkan agar mudah di pahami oleh anak usia remaja meliputi inovasi/pembaharuan desain karakter tanpa merubah sifat karakter, meringkas alur cerita, dan merancang latar dengan mengambil ide dari candi India yang merupakan asal mula kisah wayang.
4. Perancangan Komik ini memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai kehidupan di dalamnya seperti seorang pemimpin seharusnya tidak menentukan semauanya sendiri tentang suatu aturan dalam kekuasaanya agar tidak terkena karma.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijabarkan ada beberapa saran untuk pembaca dan bidang keilmuan terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pembaca diharapkan menjadi penasaran dan mau mencari tahu kisah tentang wayang lainnya yang ada didalam komik
2. Bagi dunia pendidikan semoga perancangan komik ini dapat bermanfaat dalam pengajaran mengenai komik wayang, bentuk pengajaran yang dimaksud berkaitan dengan unsur-unsur perancangan meliputi desain karakter, alur cerita dan latar adegan dengan mengkombinasikan elemen pembangun dari karya fiksi sastra lainnya.
3. Semakin banyak data yang didapatkan maka akan semakin menarik cerita dikemas oleh karena itu komikus sebaiknya mempelajari banyak hal terkait objek perancangannya agar karya menjadi menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Tugas Akhir, Skripsi:

- Anas, Irfan. 2019. Tugas Akhir Penciptaan Perancangan Komik “Shuta”. ISI. Yogyakarta.
- AS, Ranang, dan Handriyotopo. 2017. *TRANSISI Wayang, Relief, dan Animasi*. ISI PRESS. Surakarta.
- Atiq, Ari Ghorir. 2017. *Wisanggeni Sang Penakluk Pandawa Lima*. Yogyakarta: PUSTAKA JAWI.
- Bonneff, Marcel. 1998. *Komik Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Kusvitaningrum, Mega. 2019. *Perancangan Buku Cerita Bergambar Legenda Reyog Ponorogo “Untuk Anak Usia 4-5 Tahun”*. STSRD VISI. Yogyakarta.
- Kosasih, R.A. 1978. *Lahirnya Bambang Wisanggeni*. Bandung: Erlina Bandung.
- Loomis, Andrew. 1947. *Creative Illustration*. The Viking Press. New York
- McCloud, Scott. 2007. *Membuat Komik*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Purwadi, 1991. *Serat Pedalangan Lampahan Wisanggeni Lahir*. Surakarta: Cendrawasih
- Roojen, Pepin Van. 1998. *INDONESIAN ORNAMENTAL DESAIN*. Pepin Press in Amsterdam and Kuala Lumpur. Singapur
- Sunarto. 2004. *Wayang Kulit Gaya Yogyakarta Bentuk Dan Ceritanya*. Kantor Perwakilan Daerah Pemerintah Provinsi DIY, Jakarta.

Saputra, Nugraha Hardi. 2015. *Hubungan Intertekstual Novel Wisanggeni Sang Buronan Karya Seno Gumira Ajidarma Dengan Komik Lahirnya Bambang Wisanggeni Karya R.A. Kosasih*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sarjono, Suwito. 2012. *Amuk Wisanggeni Kesatria Sejati Kawah Candradimuka*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).

Sarwono, Satrio Wirawan. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta Rajawali. Grhatama Pustaka. Yogyakarta.

Sishertanto, Tytton dan Danu Widhyatmoko. 2016. *Latih Gambar Dasar-Dasar Komik*. Jakarta: PT. Grasindo

Susantina, Sukatmi, Djoko Dwiyanto, Wiwien Widyawati. 2009. *Ensiklopedi Wayang*. Yogyakarta: RAGAM MEDIA.

Sunaryo, Aryo. 2018. *SENI RUPA NUSANTARA Pengantar Kajian dan Apresiasi Seni*. Semarang: Dahara Prize (Anggota IKAPI).

Wilda, Syahrul. 2017. *Filsafat Astabrata: Implementasi Dalam Kepemimpinan Soeharto*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Yuniarto, Is. 2014. *Garudayana Saga 4*. Bandung: Curhat Anak Bangsa (PT Mizan Pustaka)

Jurnal:

Ardhianto, Peter. 2014. *Makna Tipografi Onomatopoeia Pada Komik "Tigan Ngasak Batavia"*. Institut Seni Indonesia Surakarta. Vol.12 No.1: 71-79.

Hidayatullah, Ahmad. 2017. *Reduksi Nilai – Nilai Non – Tauhid Dalam Kontruksi Wayang Karakter Batara Guru*. Islamic Communication Journal. Vol.2 No.1: 45-57.

- Homan, Kuniawati Devi. 2014. *Eksplorasi Visual Diri Dalam Desain Karakter*. HUMANIORA. Vol.5 No.2: 729-736.
- Lubis, Imansyah. 2009. *Komik Fotokopian Indonesia 1998-2001*. ITB J. Vis. Art & Des., Vol.3, No.1, 2009: 57-78
- Marwoto, Otok Herum. 2012. *Wayang Kulit Manusia Antara Mitos dan Kenyataan*. CORAK Jurnal Seni Kriya Vol.1 No.1: 42-51.
- Mashuri. 2013. *Dekonstruksi Wayang Dalam Novel Durga Umayi*. Jurnal Poetika Vol.1 No.1: 16-29.
- Mulyantari, Enny. 2018. *Pengembangan Objek Wisata Budaya: Taman Prasejarah Leang-Leang, Maros, Sulawesi Selatan*. Jurnal Media Wisata. Vol.16 No.1: 689
- Musnur, Irfandi. 2019. Analisis Penyajian Karakter Dan Alur Cerita Pada Komik Vulcaman-Z. NARADA, Jurnal Desain & Seni, FDSK – Universitas Mercu Buana. Vol.6 No. 2: 317-338.
- Nasrullah, Rulli dan Novita Intan Sari. 2012. *Komik sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam dalam Komik “Si Bujang”*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol.6 No.19: 24-40
- Purbasari, Mita, dkk. 2014. *Analisis Asosiasi Kultural Atas Warna*. HUMANIORA Vol.5 No.1: 172-184.
- Soedarsono, Nick. 2015. *KOMIKI: KARYA SASTRA BERGAMBAR*. HUMANIORA Vol.6 No.4: 496-506
- Yasa, I Wayan Suka. 2018. *Gandharwa Weda: Memahami Prinsip Kerja Kreatif MPU KANWA*. DHARMASMRTI. Vol.1-No.18: 1-134.

Yonkei, Andrew dan Agus Nugroho U. 2017. *Unsur – Unsur Grafis Dalam Komik Web*.
Dimensi DKV. Vol.2 – No.2: 123 – 134.

WEB :

Apotekeranda. 2017. *Simak 9 Tahap Perkembangan Janin Tiap Bulan*.
<https://apotekeranda.com/perkembangan-janin-selama-proses-kehamilan/> di akses
pada 07.April.2020, 09.29 WIB.

Candi India. <https://www.shutterstock.com/es/g/Shutter+Professional?searchterm=anciao>
diakses pada 7 Maret 2020, 0.03 WIB

Cover Garudayana Saga 4. https://mizanstore.com/Garudayana_Saga_IV_22434 diakses
pada 13 Januari 2020, 22.03 WIB.

Cover Heroic Story Of Vasana. https://www.togamas.com/detail-buku-6137=Heroic_Story_Of_Vasana
diakses pada 6 Maret 2020, 11.22 WIB.

Dartowulung. 2015. *Kisah Wayang Purwa*.
<http://kisahwayangpurwo.blogspot.com/2015/06/> di akses pada 20 Februari 2020,
00.59 WIB.

Durtowulung. 2015. *Kisah Wayang Purwa*.
<http://kisahwayangpurwo.blogspot.com/2015/06/batara-guru-lahir-serat-purwacarita.html>
di akses pada 25.02.2020, 07.43 WIB.

Febriana, Tian Eka. 2018. *Analisis Unsur Intrinsik (Tokoh, Alur, dan Latar)*
Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Novel 9 Summers 10 Autumns Karya
Iwan Setyawan Untuk Siswa SMP Budi Mulia Minggir Kelas VII Semester II.
http://repository.usd.ac.id/32870/2/121224018_full.pdf di akses pada 9 Januari
2020, 08.01 WIB

GemFonts. 2019. *GosmickSans*. <https://www.fontspace.com/gemfonts/gosmick-sans> di
akses pada 18 Januari 2020, 10.02 WIB.

Gie, Hok. 2016. *Wayang Kulit Hok Gie*. <http://hokgiewayang.blogspot.com/> di akses pada 09.02.2020, 10.20 WIB.

Gunarta. 2016. *Kemasyuran Jawa Font*. <https://www.1001fonts.com/kemasyuran-jawa-font.html> diakses pada 29 November 2019, 09.28 WIB.

Heri, Purwanto. 2012. *Wayang Kulit Wisanggeni*. Album Wayang Indonesia. <http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=wisanggeni> diakses pada 21 Januari 2020, 19.19 WIB.

_____, 2012. *Wayang Kulit Sang Hyang Wenang*. Album Wayang Indonesia. <http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=wenang> diakses pada 08 Maret 2020, 14.30 WIB.

_____, 2012. *Wayang Kulit Arjuna*. Album Wayang Indonesia. <http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=arjuna> diakses pada 20 Februari 2020, 15.31 WIB.

_____, 2012. *Wayang Kulit Dewi Dresanala*. Album Wayang Indonesia. <http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=dresanala> di akses pada 07 November 2019, 06.27 WIB.

_____, 2009. *Wayang Kulit Sri Kresna*. Album Wayang Indonesia. <http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=kresna> di akses pada 25.02.2020, 06.22 WIB.

_____, 2009. *Wayang Kulit Gatotkaca*. Album Wayang Indonesia. <http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=gatotkaca> di akses pada 25 Februari 2020, 06.29 WIB.

_____, 2010. *Wayang Kulit Batari Durga*. Album Wayang Indonesia. <http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=durga> di akses pada 07 Februari 2020, 10.20 WIB.

- _____, 2009. *Wayang Kulit Batara Narada*. Album Wayang Indonesia.
<http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=narada> di akses pada 08 Februari 2020, 14.37 WIB.
- _____, 2014. *Wayang Kulit Batara Indra*. Album Wayang Indonesia.
<http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=indra> di akses pada 06 Februari 2020, 13.48 WIB.
- _____, 2009. *Wayang Kulit Batara Dewasrani*. Album Wayang Indonesia
<http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=dewasrani> di akses pada 07 Februari 2020, 09.53 WIB.
- _____, 2009. *Wayang Kulit Bima*. Album Wayang Indonesia.
<http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=bima> di akses pada 11 Februari 2020, 16.53 WIB.
- _____, 2012. *Wayang Kulit Semar*. Album Wayang Indonesia.
<http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=semar> di akses pada 08 Februari 2020, 07.18 WIB.
- _____, 2009. *Wayang Kulit Gareng*. Album Wayang Indonesia.
<http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=gareng> di akses pada 08 Februari 2020, 08.06 WIB.
- _____, 2009. *Wayang Kulit Petruk*. Album Wayang Indonesia.
<http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=petruk> di akses pada 08 Februari 2020, 12.13 WIB.
- _____, 2009. *Wayang Kulit Bagong*. Album Wayang Indonesia.
<http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=gareng> di akses pada 08 Februari 2020, 12.20 WIB.

- _____, 2009. *Wayang Kuli Buto Cakil Album Wayang Indonesia*.
<http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=cakil> di akses pada 01 Maret 2020, 09.33 WIB.
- _____, 2010. *Wayang Kulit Prajurit. Album Wayang Indonesia*.
<http://tokohwayangpurwa.blogspot.com/search?q=prajurit> di akses pada 08 Maret 2020, 20.37 WIB.
- Hinduwisdom. 2006. *Dwaraka*. <http://www.hinduwisdom.info/Dwaraka.htm> di akses pada 4 Maret 2020, 19.26 WIB
- Indian Type Foundry. 2009. *Kalam Font*. Google Fonts.
<https://fonts.google.com/specimen/Kalam> diakses pada 18 Januari 2020, 09.10 WIB.
- Isi Komik Digital Garudayana. (<https://www.ciayo.com/id/comic/garudayana> diakses pada 13 Januari 2020, 22.06 WIB)
- Isi Komik Digital Heroic Story Of Vasana. (<https://www.ciayo.com/id/comic/heroic-story-of-vasana/episode-3> diakses pada 20 Januari 2020, 07.36 WIB)
- Karakter Bettle of Surabaya. 2017. (<http://msvstudio.co.id/blog-id/7071530/karakter-battle-of-surabaya/> diakses pada 14 Januari 2020, 08.13 WIB.)
- KKBI. *Raksasa*. <https://kbbi.web.id/raksasa> diakses pada 5 Mei 2020, 22.03 WIB
- _____, *Wayang*. <https://kbbi.web.id/wayang> diakses pada 5 Mei 2020, 22.00 WIB
- Khoiriyah. 2016. *Jin dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)*. (http://digilib.uin-suka.ac.id/20344/2/12530067_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf di akses pada 4 Maret 2020, 17.02 WIB)

- Macarious. 2012. *Brahmastra Concept Character: Rama*.
<https://www.deviantart.com/macarious/gallery/40031241/brahmastra-concept-art> di akses pada 15.01.2020, 20.20 WIB.
- Metal Men #1 (OF 12) DC COMICS. 2019.
<https://www.comicsandcocktails.co.uk/store/METAL-MEN-1-OF-12-DC-COMICS-16th-October-2019-p154615135> diakses pada 13 Januari 2020, 22.00 WIB)
- Novisilta, Feronika Cici. 2016. *Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Katolik 2 W.R. Soepratman Barong Tongkok Di Kutai Barat Pada Materi Konsep Zat*.(
https://repository.usd.ac.id/6856/2/091424040_full.pdf di akses pada 08 Januari 2020, 09.35 WIB)
- Pancasari, Ratna. 2013. *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA BAHASA JAWA MELALUI PENGGUNAAN KOMIK PUNAKAWAN DI KELAS IV SDN BANGUNJIWO, KASIHAN, BANTUL*".
(https://id.123dok.com/api/v2/get_link/y9gd0vjq/doc_212_pdf/2017/09_04/1504538613161157740_pdf.pdf di akses pada 07 Januari 2020, 12.24 WIB)
- Prasetyawan, Angga. 2011. *Perancangan Komik Wayang Gatotkaca Putra Pandawa*.(<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/24302/NTE0ODA=/Perancangan-komik-wayang-gatotkaca-putra-pandawa-abstrak.pdf> diakses 4 Januari 2020, 20.14 WIB)
- PT Brahmakutha Junarto Handayani. 2018. *Filosofi*. <https://www.makutha.id/filosofi-pt-brahmakutha-junarto-handayani/> di akses pada 14 November 2019, 13.30 WIB.
- Purbasari, Tyas. 2011. *Kajian Aspek Teknis, Estetis, dan Simbolis Warna Wayang Kulit Karya Perajin Wayang Desa Tunahan Kabupaten Jepara*. (<https://adoc.tips/kajian-aspek-teknis-estetis-dan-simbolis-warna-wayang-kulit.html> di akses pada 22 Februari 2020. 19.35 WIB)

- Putra, Aidil. 2013. *Perancangan Komik Edukasi "Retak"*.
 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/article/download/9088/6870> diakses pada 11 Januari 2020, 08.26 WIB)
- Saputro, Rahayu. 2017. *Analisis Semiotika Pesan Akhlak Pada Comic Stips Dalam Buku "Open Your Heart, Follow Your Prophet (Reborn)"*.
 (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40352/1/RAHAYU%20SAPUTRO%20-%20FDK.pdf> diakses pada 10 Januari 2020, 07.41 WIB)
- Setyani, Turita Indah. 2008. *Ragam Wayang Di Nusantara*.
 (http://staff.ui.ac.id/system/files/users/turita.indah/publication/2008ragamwayangdi_nusantara.pdf di akses pada 8 Januari 2020, 14.25 WIB)
- Sumadi. 2011. *Various Decorative Of Kala As An Ornamental Art Works*.
 (<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/view/1017/1009> di akses pada 3 Maret 2020, 20:21 WIB)
- Sunarya, Yan Yan. 2017. *Desain dalam Kontelasi Inovasi, Identitas, dan Industri Kreatif*.
 (https://www.researchgate.net/publication/314869232_Desain_dalam_Konstelasi_Inovasi_Identitas_dan_Industri_Kreatif di akses pada 29 Februari 2020, 21:19 WIB)
- Shutter Profesional. <https://www.shutterstock.com/es/g/Shutter+Professional> diakses pada 5 Mei 2020, 20.48 WIB
- Tillman, Bryan. 2011. *CREATIVE CHARACTER DESIGN*.
 (https://www.academia.edu/23674548/Bryan_Tillman_Creative_Character_Design_BookZZ.org di akses pada 10 Januari 2020, 23.49 WIB)
- Vanguard-zero. 2011. *Gatokaca The Iron Bone* <https://www.deviantart.com/vanguard-zero/art/Gatokaca-the-Iron-bone-196793355> diakses pada 10.03.2020, 03.49 WIB.
- Vigilante Typeface Corporation. 2004. *Komika Text*. <https://www.dafont.com/komika-text.font> di akses pada 18 Januari 2020, 09.12 WIB.

Wahana Dewa, Sumber: (http://vehicle.eksport.web.id/id3/1020-913/Wahana_26723_trianandra_vehicle-eksport.html di akses pada 8 Maret 2020, 19.55 WIB)

Widyasha, Dinar. 2014. *Keutuhan Wacana Komik: Alat Kohesi Dan Konteks Dalam Komik Mice.*(<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20369009-MK-Dinar%20Widyaisha.pdf> di akses pada 9 Januari 2020, 20.18 WIB)

Wikipedia Wayang.2020. <https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang> diakses pada 30 Juni 2020, 13.08 WIB

Lampiran

a. Cerita Bambang Wisanggeni

Cerita yang berfokus pada *Serat Pedalangan Lampahan Wisanggeni Lahir* karya KI. Purwadi terbitan Cendrawasih, Surakarta pada tahun 1991 yang di terjemahkan oleh Bapak Kamrihadi, Kepala Dukuh Grogol 9, Parangtritis, Bantul. Berikut adalah terjemahan ringkasan ceritanya:

BABAK 1

Kerajaan Dwarawati, Prabu Kresna duduk di singgahsana dihadapan puteranya Raden Samba, senapati Raden Setyaki dan para punggawa membicarakan mengenai keadaan kerajaan Dwarawati yang baru tertimpa cobaan wabah penyakit. Belum selesai tentang pembicaraan tersebut, datanglah Kyai Semar seorang abdi di kerajaan Amarta.

Kyai Semar mengeluhkan situasi kerajaan yang tidak tenteram dan rusaknya moral di lapisan masyarakat apalagi salah satu ksatria yang bertugas menjaga kerajaan yaitu Raden Janaka (Arjuna) telah lama pergi meninggalkan kerajaan selama 7 bulan karena sedang berbulan madu dengan istrinya yang baru bernama Dewi Dresanala di Kahyangan Arga Dahana.

Prabu Kresna menjelaskan bahwa kepergian Raden Janaka (Arjuna) sedang menjalani kehendak Tuhan sebagai sarana turunnya WIJI SEJATI (bibit sejati). Kyai Semar yang sudah tanggap dengan kehendak Tuhan segera mohon pamit untuk menyongsong turunnya WIJI SEJATI.

Belum lama kepergian Kyai Semar, di Kerajaan Dwarawati kedatangan utusan dari kerajaan Amarta yakni Raden Gatutkaca. Raden Gatutkaca juga menceritakan kondisi kerajaan Amarta yang baru terkena balak dan cobaan. Prabu Kresna dimohon untuk hadir di kerajaan Amarta menentramkan suasana. Prabu Kresna bersedia. Akhirnya pisowanan dibubarkan.

Di taman kerajaan Dwarawati, Prabu Kresna pamitan kepada ketiga istrinya: Dewi Jembawati, Dewi Rukmini, Dewi Setyaboma akan berkunjung ke kerajaan Amarta untuk menentramkan suasana. Sebelum pergi Prabu Kresna masuk ke Sanggar Pelanggaran untuk meditasi dan berdoa.

Di alun-alun kerajaan Dwarawati, Raden Samba mengumpulkan punggawa kerajaan : Raden Setyaki, Patih Udawa, Tumenggung Pancayuda dan Tumenggung Pancabaya. Setelah semua siap diundangkan kepada semuanya untuk menghantar kepergian Prabu Kresna dan Raden Gatutkaca sampai di tapal batas kerajaan.

BABAK 2

Di hutan Krendhayana yang sejatinya merupakan tempat makhluk halus dan hantu yang disebut Kahyangan Setra Gandamayit atau Dandang Mangore. Penguasa tempat itu adalah Bathari Durga, seorang yang dulu bidadari cantik istri Bathara Guru tapi terkena kutuk hingga menjadi raksasa menakutkan. Namun demikian Bathara Guru tidak melupakan dan masih mengasihi.

Bathari Durga dihadap Patih Jentha Yaksa dan semua penghuni hutan tersebut, Bathari Durga kehadiran puteranya yakni Prabu Dewa Srani yang telah menjadi raja di kerajaan Tunggal Malaya. Kedatangan prabu Dewa Srani ingin mencari permaisuri. yang diinginkan adalah bidadari putri Bathara Brama.

Dewi Dresanala baru saja menjadi pengantin baru dengan Raden Janaka (Arjuna) dan sekarang wedang masa berbulan madu di Kahyangan Swargadahana. Terbawa rasa sayangnya kepada Prabu Dewa Srani maka Bathari Durga bersedia membantu mewujudkan keinginan sang putra.

Bathari Durga akan memohon kepada Bathara Guru selaku penguasa dewa untuk memisahkan pernikahan antara Dewi Dresanala dan Raden Janaka (Arjuna). Maka berangkatlah Bathari Durga ke Kahyangan Jonggring Salaka tempat Bathara guru.

Kepergian Bathari Durga diiringi segenap makhluk halus, raksasa dan jin yang dipimpin Patih Jentha Yaksa dan petinggi lainnya diantaranya Cakil, Galiyuk, buta bubrah, Tuntung Waloh, Wewe Gidrah dll. Di perjalanan rombongan Patih Jentha Yaksa bertemu dengan Raden Gatutkaca.

Terjadi peperangan yang hebat. Akhirnya peperangan dimenangkan Raden Gatutkaca berkat bantuan Prabu Kresna, para raksasa pun mengambil jalan lain.

BABAK 3

Bathara Guru sedang dihadap Bathara Narada, Bathara Indra, Bathara Brama dan dewa lainnya. Yang diperbincangkan tentang pernikahan Raden Janaka (Arjuna) dan Dewi Dresanala yang genap 7 bulan.

Kemudian datanglah Bathari Durga yang memohon pertolongan untuk memisahkan Raden Janaka dan Dewi Dresanala. Terbawa oleh rasa sayangnya Bathara Guru kepada Bathari Durga dan Prabu Dewa Srani maka dikabulkanlah permohonan tersebut. Bathara Narada yang merasa tidak cocok dengan keputusan tersebut segera meninggalkan Kahyangan.

Bathara Guru kemudian menyuruh Bathara Brama yang merupakan ayah Dewi Dresanala untuk membawa Dewi Dresanala menghadapnya, tetapi Raden Janaka (Arjuna) tidak boleh ikut.

Adapun Bathara Indra ditugasi memanggil kembali Bathara Narada yang meninggalkan kahyangan. Di luar kahyangan terlihat Bathara Narada bertemu dengan Bathara Kamajaya yang terlambat menghadap Bathara Guru.

Bathara Narada menceritakan hal yang terjadi di Kahyangan. Bathara Kamajaya juga sepaham dengan pendirian Bathara Narada. Kemudian datanglah Bathara Indra yang menginginkan agar Bathara Narada kembali ke Kahyangan, Bathara Narada tidak mau sebelum Bathara Guru membatalkan niatnya untuk memisahkan pernikahan antara Dewi Dresanala dan Raden Janaka (Arjuna). Akhirnya terjadi peperangan antara Bathara Narada melawan Bathara Indra.

Kemudian datanglah Bathara Bayu yang merasa bingung dan malu di antara dewa saling cekcok. Bathara Bayu segera memuja angin beliung untuk memisahkan peperangan. Bathara Narada dan Bathara Kamajaya terkena angin beliung jatuh entah di mana. Bathara Indra kembali ke kahyangan dengan tangan hampa.

BABAK 4

Di Kahyangan Swarga dahana, Raden Janaka (Arjuna) sedang dihadap istrinya dewi Dresanala dan para abdi panakawan goreng, petruk dan bagong. Sejenak para panakawan bersendau gurau sambil bernyanyi dan berjoget menghibur diri. Sedangkan Raden Janaka (Arjuna) dan Dewi Dresanala masuk ke peraduan menikmati bulan madu.

Tak lama kemudian datanglah Bathara Brama yang menyampaikan perintah dari Bathara Guru agar dewi Dresanala diajak menghadap Bathara Guru karena ada sesuatu yang penting. Tetapi meskipun telah menjadi suami, Raden Janaka (Arjuna) tidak boleh ikut. Bingung bercampur marah Raden Janaka (Arjuna) karena merasa tidak dihargai sebagai suami. Raden Janaka (Arjuna) segera pergi meninggalkan kahyangan diikuti oleh para panakawan. Bathara Brama segera membawa Dewi Dresanala ke Kahyangan Jonggring salaka.

Sesampai di Kahyangan Jonggring salaka dewi Dresanala diberi tahu bahwa akan dipisahkan pernikahannya dengan Raden Janaka (Arjuna) dan akan dinikahkan dengan prabu DewaSrani.

Bukan main hancur hati dewi Dresanala namun tak dapat menolak perintah Bathara Guru. Kemudian dewi Dresanala diserahkan kepada Bathari Durga. Dewi Dresanala menolak ketika akan dibawa paksa Bathari Durga. Dewi Dresanala yang ternyata telah hamil tujuh bulan berteriak keras. Saking kerasnya mendadak bayi yang telah berumur tujuh bulan lahir. Seketika dewi Dresanala pingsan selanjutnya dibawa Bathari Durga ke prabu Dewa Srani. Kemudian datanglah Bathara Indra dan Bathara Brama. Bayi tadi akan dibunuh, Bathara Brama selaku kakek dari bayi tadi merasa tidak sampai hati untuk membunuhnya, kemudian menyerahkan sepenuhnya kepada Bathara Indra. Kemudian bayi tadi dibawa ke kawah Candradimuka untuk dimasukkan ke kawah.

Sesampai di kawah candradimuka bayi segera dimasukkan. Namun terjadi keelokan. Atas kemurahan Tuhan, bayi tidak mati bahkan tumbuh menjadi perjaka tampan. Kemudian datanglah Kyai Semar yang sedang mencari sang WIJI SEJATI untuk ketentraman dunia. Kyai Semar segera tanggap bahwa “ooo inilah yang dimaksud WIJI SEJATI”. Kyai semar segera tahu atas semua perbuatan Bathara Guru yang mulai meninggalkan kebenaran. Perjaka tadi kemudian oleh kyai Semar diberi nama Raden Wisanggeni. Ketika raden Wisanggeni bertanya siapa orang tuanya, oleh kyai Semar disarankan agar Raden Wisanggeni menanyakan kepada Bathara Guru.

Raden Wisanggeni pun menghadap Bathara Guru. Sesampai di Kahyangan Jonggring salaka raden Wisanggeni menanyakan hal tersebut tetapi semua dewa tetapi tidak ada yang tahu. Bahkan karena Raden Wisanggeni menanyakan tidak dengan sopan, dewa-dewa merasa tidak dihargai. Terjadilah peperangan antara Raden Wisanggeni dan para dewa. Semua dewa kalah termasuk Bathara Guru. Akhirnya Bathara Guru melarikan diri dan dioyak Raden Wisanggeni.

BABAK 5

Raden Janaka (Arjuna) berada di hutan merasa sedih yang mendalam. Para abdi Punakawan senantiasa menghiburnya. Tiba-tiba datanglah barisan raksasa bala Bathari Durga. Raksasa tadi bermaksud membunuh Raden Janaka (Arjuna). Berulangkali Raden Janaka (Arjuna) dipukul, diinjak tapi hanya diam saja. Beruntung petruk mengingatkan sehingga tergugah jiwa kesatria raden Janaka.

Terjadilah peperangan antara Raden Janaka dan para raksasa. Akhirnya peperangan dimenangkan oleh Raden Janaka. Raksasa dapat dibunuh semua. Namun setelah peperangan Raden Janaka kembali pingsan memikirkan istrinya dewi Dresanala. Tak lama kemudian datanglah dua orang pendeta yang bernama Panembahan Dewa Resi dan Dewa Bagus. Oleh kedua pendeta tadi, Raden Janaka (Amarta) dibawa ke pertapaannya untuk beristirahat dan menentramkan hati.

BABAK 6/AKHIR

Di Kerajaan Amarta Prabu Puntadewa sedang dihadap saudara-saudaranya yakni Raden Werkudara, Raden Nakula dan Raden Sadewa dan seluruh punggawa kerajaan.

Tak lama kemudian datanglah Prabu Kresna dan Raden Gatutkaca. Yang diperbincangkan tentang kondisi kerajaan Amarta yang baru terkena cobaan berupa kerusakan moral. Dan juga tentang Raden Janaka (Arjuna) yang telah lama pergi meninggalkan kerajaan Amarta.

Prabu Kresna menjelaskan bahwa kepergian Raden Janaka (Arjuna) sedang menjalani kehendak Tuhan sebagai sarana ketentraman dan ketertiban dunia. Tiba-tiba datanglah Bathara Guru yang minta tolong karena dioyak-oyak oleh Wisanggeni. Raden werkudara dan Raden Gatutkaca maju berperang melawan

Raden Wisanggeni namun keduanya kalah. Prabu Kresna pergi mencari jago untuk mengalahkan Wisanggeni.

Sementara itu di sebuah pertapaan, Panembahan Dewa Resi sedang dihadap panembahan dewa bagus, Raden Janaka (Arjuna) dan punakawan. Kemudian datanglah Prabu Kresna yang meminta tolong untuk memerangi Wisanggeni yang mengoyak-oyak Bathara Guru. Sebenarnya Raden Janaka (Arjuna) agak sungkan / malas untuk menolong Bathara Guru, namun setelah diingatkan kembali jiwa kesatrianya maka Raden Janaka (Arjuna) bersedia berperang.

Namun setelah maju bertemu dengan Wisanggeni yang diikuti kyai Semar, Raden Janaka (Arjuna) jadi bingung. Akhirnya oleh kyai Semar diceritakanlah peristiwanya dari awal sampai akhir.

Raden Janaka (Arjuna) mengetahui bahwa Wisanggeni adalah anaknya segeralah dirangkul dan tak jadi berperang. Kyai Semar juga bersedia merebut kembali dewi Dresanala dari tangan Bathari Durga dan Prabu Dewa Srani.

Di kerajaan Tunggal Malaya prabu Dewa Srani sedang berusaha meluluhkan hati dewi Dresanala namun tidak bisa, datanglah kyai Semar bersama petruk, Petruk merebut dan membawa lari dewi Dresanala. Bathari Durga marah dan berperang melawan kyai Semar. Bathari Durga kalah dan akhirnya tidak lagi menginginkan dewi Dresanala. Kyai Semar dan petruk kembali ke kerajaan Amarta.

Di perjalanan bertemu panembahan dewa resi dan panembahan dewa bagus. Kyai Semar mengatakan kepada keduanya bahwa tugas panembahan merawat Raden Janaka (Arjuna) sudah selesai. Dewi Dresanala sudah dikembalikan ke Raden Janaka (Arjuna), maka kedua panembahan itu agar kembali ke jati dirinya.

Akhirnya panembahan dewa resi kembali jadi Bathara Narada dan panembahan dewa bagus kembali jadi Bathara Kamajaya. Keduanya kembali ke kahyangan. Demikian juga Bathara Guru minta maaf kepada kyai Semar atas terjadinya peristiwa ini dan berjanji untuk tidak mengulanginya.

Bathara Guru akhirnya kembali ke Kahyangan. Di istana kerajaan Amarta berkumpul semuanya. Raden Janaka (Arjuna) telah kembali berkumpul dengan dewi Dresanala dan anaknya Wisanggeni. Prabu Kresna menjelaskan bahwa Wisanggeni adalah sang WIJI SEJATI yang nanti akan memulihkan kondisi kerajaan Amarta dan Dwarawati menjadi aman tentram lepas dari cobaan. Semuanya akhirnya memanjatkan doa syukur kepada Tuhan.

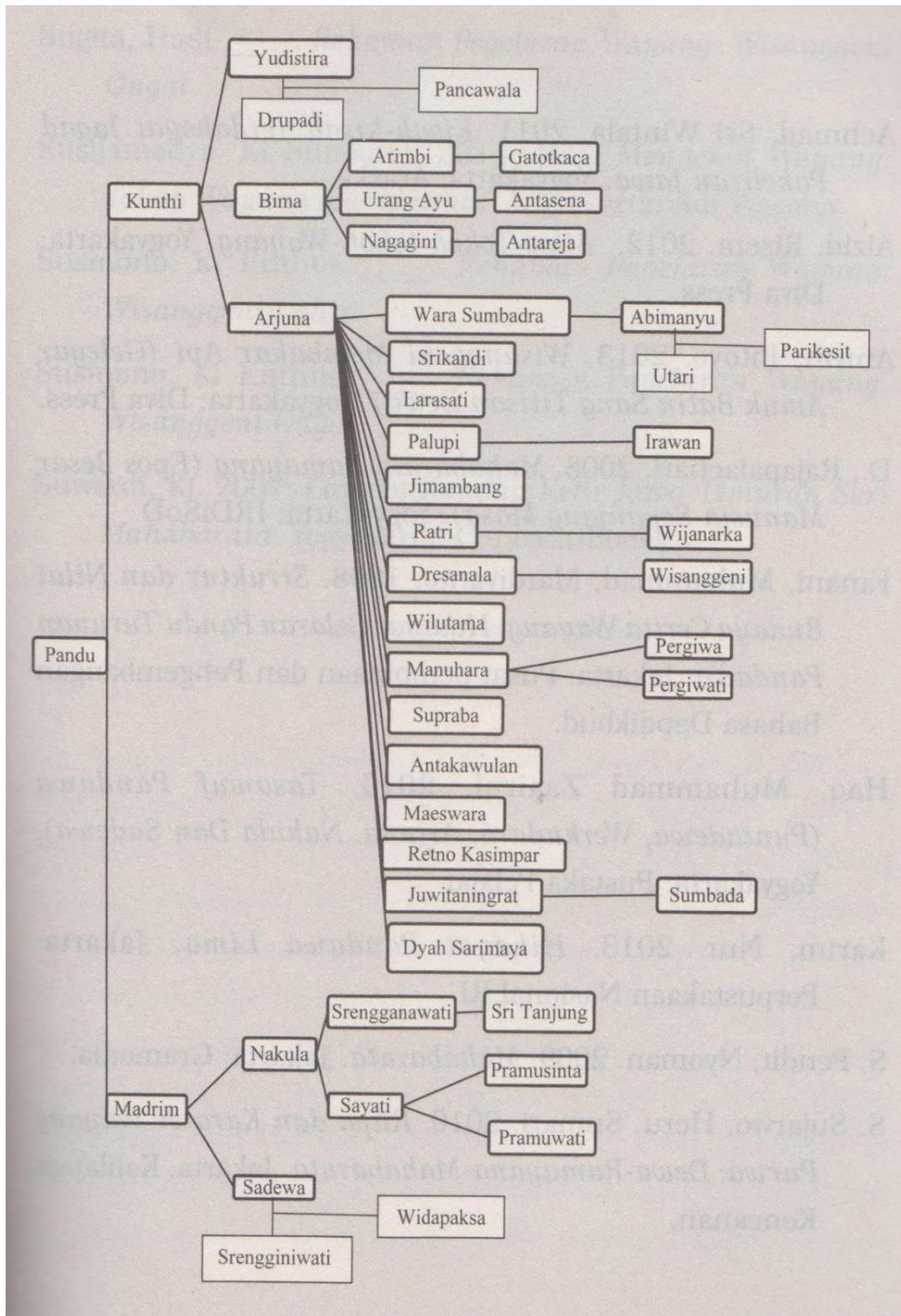
b. Foto Dokumentasi Pencarian Data



Foto Bersama Penterjemah
“*Serat Pedhalangan Lampahan
Wisanggeni Lahir*” karya
Purwadi terbitan Cendrawasih,
Surakarta 1991

(Bapak Kamrihadi, Kepala
Dukuh Grogol 9 , Parangtritis,
Bantul,)

c. Silsilah Pandawa

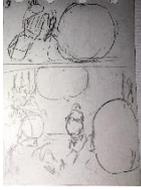


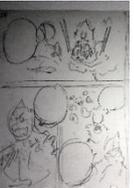
Silsilah Pandawa.
 (Sumber: Atiq,2017: Lampiran)

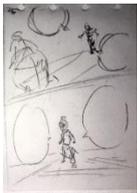
d. Story Line Komik

1. Pengenalan Karakter			
Hal	Karakter	Sketsa Layout	ALUR
1	1. Wisanggeni, 2. Ajuna, 3. Dewi Dresanala, 4. Kresna, 5. Gatotkaca, 6. Batara Guru, 7. Batara Narada, 8. Batara Brahma, 9. Batara Indra, 10. Batara Bayu, 11. Batara Dewasrani, 12. Batara Durga		Tahap Pengenalan
2	13. Bima, 14. Semar, 15. Pertruk, 16. Gareng, 17. Bagong, 18. Tentara Raksasa dan Jin, 19. Pasukan Penjaga Kahyangan		
3	Panel 1 Kisah Di Dunia Wayang. Di halaman pembuka diberikan tanda mulainya cerita berupa gambar gunung/kayon. (AS, Ranang, dan Handriyotopo. 2017) Kayon berfungsi sebagai penanda antara adegan atau bargantinya setting serta untuk membuka dan menutup adegan cerita wayang.		

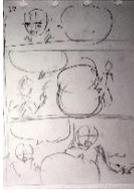
2. Isi Komik			
Hal	Dialog dan Penjelasan	Sketsa Layout	ALUR
4	Panel 2 Dwarawati/Dwaraka kediaman Prabu Kresna Prabu Kresna di jumpai oleh Semar, Panel 3,4 Semar: Selamat Pagi Prabu Kresna, hamba kemari untuk mencari Raden Arjuna.		Awal Mula Konflik
5	Panel 5 Semar: Sudah 7 bulan dia menghilang padahal kerajaan Amarta sedang tertimpa wabah penyakit, semua orang menjadi malas-malasan seperti tidak punya tujuan hidup,		
6	Panel 6 Semar: Mereka taunya main game, makan tidur, main game lagi makan dan tidur lagi, kalau begini terus kehidupan tidak seimbang, Dewa pun hanya diam saja.		

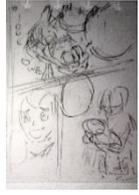
7	<p>Panel 7 Semar: Apakah Prabu Kresna melihat Raden Arjuna? Prabu Kresna : Bersabarlah Kyai Semar</p> <p>Panel 8 Prabu Kresna: Raden Arjuna sedang berbulan madu bersama istri barunya Dewi Dresanala di Kahyangan Arga Dahana, Istrinya sedang hamil 7 bulan, Raden Arjuna masih menjaga istrinya sampai sang Bibit Sejati lahir.</p>		
8	<p>Panel 9 Prabu Kresna: Raden Arjuna masih menjaga istrinya sampai sang Bibit Sejati lahir.</p>		
9	<p>Panel 10 Semar: Ya ampun, sudah berapa banyak istrinya belum puas juga.</p> <p>Panel 11 Semar: Baiklah saya akan mencarinya ke Kahyangan Arga Dahana Prabu Kresna : Baiklah Kyai semar, saya titip salam untuk Arjuna dan Istrinya Semar Pergi...</p>		
10	<p>Panel 12 Beberapa saat kemudian Gatotkaca Datang Gatotkaca: Selamat Pagi Baginda Prabu Kresna,</p> <p>Panel 13 Prabu Kresna: Oh, Gatotkaca, Ada apa kemari? Gatotkaca: Hamba diutus kemari untuk menyampaikan pesan</p>		
11	<p>Panel 14 Gatotkaca: Baginda Prabu Kresna mendadak diundang sekarang, untuk membicarakan keadaan di Kerajaan Amarta yang memburuk</p> <p>Panel 15 Prabu Kresna: Ya ampun, baru saja Kyai Semar datang kemari membicarakan hal yang sama, baiklah aku akan bersiap kesana.</p>		
12	<p>Panel 16 Di Hutan Krendayana Kediaman Btari Durga</p> <p>Panel 17 Batari Durga Kedatangan Putranya. Dewasrani: Ibunda, aku telah lama menunggunya, apakah ia telah siap menjadi pendamping hidupku?</p>		
13	<p>Panel 18 Batari Durga: Dewi Dresanala telah menikah dengan Arjuna 7 bulan yang lalu</p> <p>Panel 19 Dewasrani: APA!! mengapa bisa terjadi ? padahal dia pilihan terakhirku</p>		

14	<p>Panel 20 Batari Durga: Dia telah melupakan dirimu, sebaiknya kamu cari Dewi yang lain saja. Panel 21,22 Dewasrani: TIDAK!! Aku tidak mau sendirian selamanya.</p>		Masalah Semakin Berkembang
15	<p>Panel 23 Dewasrani: Ini sudah terlalu lama Ibunda Batari Durga: Apa kamu tidak dengar ? dia telah menikah ! Dewasrani: Tolong lakukan sesuatu agar aku bisa menikah dengannya Ibunda.</p>		
16	<p>Panel 24,25 Batari Durga: Ya ampun, cintamu membutuhkan segalanya, baiklah aku akan bicara dengan Batara Guru di Kahyangan kebetulan semua Dewa akan berkumpul untuk membicarakan kehamilan Dewi Dresanala, untuk berjaga-jaga aku akan membawa pasukan raksasa.</p>		
17	<p>Panel 26 Dewasrani: Baiklah aku akan memberi tambahan pasukan juga Ibunda. Panel 27 Diperjalanan Batari Durga Prabu Kresna, Gatotkaca dan para prajurit bertemu barisan raksasa tentara Batari Durga yang terbang menuju khayangan. Panel 28,29 Jentha Yaksa: Gawat, Gatotkaca di depan, cepat lapor Dewi.</p>		
18	<p>Panel 30 Raksasa: Di depan ada rombongan Gatotkaca, kita harus ganti jalur untuk mempersingkat waktu Panel 31,32 Batari Durga: Apa! baiklah hadang mereka agar mengulur waktu, Jentha Yaksa: Baik Dewi. Batari Durga: Hiss.., Padahal itu jalan tercepat,</p>		
19	<p>Panel 33,34 Gatotkaca: "Para Raksasa!, sedang apa mereka di sini!?"... Raksasa: SERANG !!</p>		
20	<p>Panel 35 Di Kahyangan Jonggring Saloka Kediaman Batara Guru Semua Dewa sedang berkumpul, Batara Guru, Batara Narada, Batara Indra Batara Brahma baru saja datang. Batari Durga juga baru saja datang bersama sebagian pasukan raksasa dan jin. Panel 36 Batari Durga: Batara Guru, aku ingin menagih janjimu.</p>		

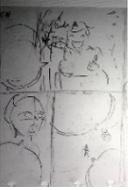
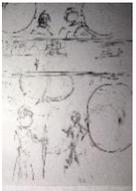
21	<p>Panel 37 Batari Durga: Seperti dugaanku Dewasrani ngambek seperti anak kecil, ia menginginkan jodoh untuknya seperti janjimu yang dulu.</p>		
22	<p>Panel 38 Batara Guru: Istriku, Kami sudah memutuskan untuk memisahkan Arjuna dan Dewi Dresanala, Panel 39 Batara Narada: Tapi, aku tetap tidak setuju terhadap keputusan anda, itu sama saja merusak hubungan rumah tangga orang lain dan merupakan perbuatan buruk.</p>		
23	<p>Panel 40 Batara Guru: Manusia dan dewa sebaiknya tidak hidup bersama.Semua perintahku adalah aturan yang harus dipatuhi. Panel 41,42,43 Batara Narada: Anda sudah keterlaluhan, Batara Guru: Narada !!... Batara Narada: Aku tidak mau menjadi penasehat anda lagi. Batara Narada meninggalkan kahyangan.</p>		
24	<p>Panel 44 Batara Guru: Batara Indra, tolong bawa Batara Narada kembali Batara Indra: Baiklah Prabu... Panel 45 Batara Guru: Batara Brahma, karen Dewi Dresanala adalah anakmu, maka kamu aku perintahkan dirimu membawanya kemari tanpa Arjuna Batara Brahma: Baik, Prabu Batara Guru...</p>		
25	<p>Panel 46 Batara Indra: Batara Narada, aku di tugaskan untuk membawamu kembali Panel 47 Batara Narada: Kau tau! Ini semua karena hasutan Batari Durga, aku tidak mau kembali, aku sudah mengundurkan diri dari kahyangan</p>		
26	<p>Panel 48 Batara Indra : Kalau begitu kamu akan ku tangkap dengan paksa Saat Batara Narada di serang tiba-tiba Batara Bayu menghempaskan mereka berdua</p>		
27	<p>Panel 49 Batara Narada Terpentak Batara Narada: WAAAAA! Panel 50 Batara Bayu: Sesama Dewa saja bertengkar, bikin malu generasi muda saja.</p>		

28	<p>Panel 51 Batara Indra: Kamu telah melakukan kesalahan Batara Bayu Batara Bayu: Sudahlah biarkan saja dia pergi, bilang pada Batara Guru kalau Narada berhasil kabur, begitu saja sudah beres kan.</p> <p>Panel 52 Batara Indra: Batara Guru bisa marah besar dan membinasakan kita.</p>		
29	<p>Panel 53 Di Arga Dahana / Deksageni (Kahyangan Batara Brahma)</p> <p>Panel 54 Batara Brahma telah datang ke tempat Dewi Dresanala Batara Brahma: Arjuna, dimana putriku ? Arjuna: Desanala, kemarilah Prabu Batara Brahma mencarimu.</p>		
30	<p>Panel 55 Dresanala: Ada apa ayah?</p> <p>Panel 56 Batara Brahma: Ini Kabar buruk untuk kalian, aku juga turut sedih.</p>		
31	<p>Panel 57 Batara Brahma: Batara Guru menyuruhku membawa istrimu, Dresanala tidak akan Bersamamu lagi Arjuna. Arjuna : Mengapa begitu?</p> <p>Panel 58 Batara Brahma: Kata Batara Guru, manusia tidak boleh hidup bersama, bila menentang perintahnya tidak akan ada yang sanggup menerima karma darinya.</p>		
32	<p>Panel 59 Dewi Dresanala: Aku tidak mau ayah Arjuna:Turutilah perkataan Ayahmu agar kita juga selamat.</p> <p>Panel 60 Dewi Dresanala: Tapi... Arjuna: Tidak apa-apa aku yakin semua akan baik-baik saja</p>		
33	<p>Panel 61,62,63 Batara Brahma: Satu lagi Arjuna, Batara Guru menyuruhmu pergi dari kahyangan Arjuna: A.... Baiklah aku akan kembali ke Amarta</p>		
34	<p>Panel 64,65,66,67,68 Arjuna pergi ke bumi Sesampainya di Bumi Arjuna pergi ke suatu tempat</p>		

35	<p>Panel 69 Di Rumah Semar Panel 70 Petruk, Gareng, dan Semar sedang makan nasi kucing Pertuk: Hei, ada Raden Arjuna !</p>		
36	<p>Panel 71 Punakawan : Hormat kami Raden Arjuna Panel 72 Gareng : Ada apa Raden Datang kemari ? Panel 73 Arjuna: Aku ingin bertemu Kyai Semar Panel 74 Petruk: Wah, Bapak padahal sedang mencari anda Raden Bagong: Mungkin bapak nyasar Gareng: Hus, Ngawur kalau bicara kamu</p>		
37	<p>Panel 75 Gareng: Ada apa Raden Datang kemari ? Panel 76 Arjuna: Aku ingin bertemu Kyai Semar Panel 77 Petruk: Wah, Bapak padahal sedang mencari anda Raden Bagong: Mungkin bapak nyasar Gareng: Hus, Ngawur kalau bicara kamu</p>		
38	<p>Panel 78 Arjuna: Baiklah aku akan pergi ke hutan... Panel 79 Petruk: Eh tunggu, kenapa Raden terlihat sedih Arjuna: Aku baru saja ditinggalkan seseorang, aku akan menenangkan diri Panel 80 Gareng: Wah gawat, jangan – jangan masalah wanita lagi Bagong: Ayo kita ikuti jangan sampai Raden Arjuna bunuh diri karena Cinta Punakawan mengikuti Arjuna</p>		
39	<p>Panel 81 Di Kahyangan Jonggring Saloka Panel 82,83 Dresanala dan Batara Brahma baru saja sampai Kahyangan Junggring Saloka Panel 84 Dresanala: Kenapa ada Batari Durga Ayah? Panel 85 Batara Brahma: Maafkan ayah, ia ingin menikahkanmu dengan Batara Dewasrani</p>		
40	<p>Panel 86,87,88 Dresanala: Ayah Jahat !, aku tidak mau dinikahkan dengan orang lain Ayah, AKU INGIN KEMBALI BERSAMA ARJUNA !!! Aght... Tiba-tiba perut Dresanala terasa sakit Panel 89 Batara Brahma: Putriku !! Para Emban tolong-tolong! Batari Durga: Yampun!, dia akan melahirkan... Panel 90,91 Semua pelayan ramai berdatangan setelah mendengar teriakan Batara Brahma</p>		

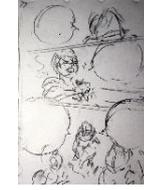
41	<p>Panel 92,93,94 Anak pun telah lahir ...owe,owe,owe Batara Brahma: Cucuku, Gagah sekali kamu nak...Padahal kandungan baru 7 bulan...</p>		
42	<p>Panel 95 Setelah Dewi Dresanala melahirkan Batari Durga membawa Dresanala. Batari Durga: Aku akan membawa Dresanala mumpung dia masih pingsan, anak yang dilahirkan aku serahkan padamu Batara Guru. Batari Durga pergi bersama para tentaranya.</p> <p>Panel 96 Batara Guru: Sebaiknya kamu lenyapkan cucumu itu, ia telah memiliki darah manusia dan Dewa, seharusnya dia tidak di lahirkan ke dunia. Batara Brahma: Tidak mungkin aku lenyapkan cucuku sendiri.</p>		
43	<p>Panel 97 Batara Guru: Ini perintah! Sambil menangis Batara Guru membawa cucunya Batara Brahma: Baiklah, aku akan memasukkannya ke kawah Candradimuka</p>		
44	<p>Panel 98,99,100, Batara Brahma membawa cucunya itu ke kawah Candradimuka di Puncak Gunung Jamurdipa Panel 101 Semar: Wah sedang apa Batara Brahma atas kawah Candradimuka?...</p>		
45	<p>Panel 102,103,104 Sang bayi pun dilemparkan namun disaksikan oleh Semar dari daratan Batara Brahma: Cucuku semoga kamu diterima disisi leluhur para Dewa</p>		
46	<p>Panel 105 Batara Brahma kemudian pergi Panel 106 Karena penasaran, Semar menuju ke kawah Candradimuka Semar: “Apa ya yang tadi dibuangnya?” Aku tidak mungkin masuk, di sana ada racun belerang... Panel 107 Batara Narada: Hey, Kyai SEMAR!!</p>		

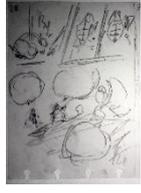
47	<p>Panel 108 Semar: Wah Batara Narada, kenapa ada di sini?</p> <p>Panel 109 Batara Narada: Aku mengikuti Batara Brahma sampai di sini. Batara Guru menyuruh Batara Brahma untuk melenyapkan cucunya sendiri.</p>		Titik Puncak Pertentangan Konflik
48	<p>Panel 110 Semar: Ya ampun, berarti yang di buang tadi anaknya Raden Arjuna?</p> <p>Panel 111 Batara Narada: Iya, Batara Guru tidak mau mendengarkan perkataanku lagi, ini semua karena hasutan Batari Durga.</p>		
49	<p>Panel 112 Semar: Jahat sekali Batara Guru harus diberi pelajaran. Batara Narada: Aku akan pulang, aku sudah mengundurkan diri dari kahyangan</p> <p>Panel 113 Semar: Hmm...Baiklah, serahkan saja semua urausan ini kepadaku</p> <p>Panel 114 Semar: “Dewa pun terkena penyakit hati, aku harus mencari solusi untuk masalah ini”</p>		
50	<p>Panel 115 Wisanggeni: Woy! Semar: Astaga bocah !!, aku kaget tau</p> <p>Panel 116 Wisanggeni: Siapa Kamu?</p> <p>Panel 117 Semar: “Eh, dia tidak sopan sekali” panggil aku Kakek Semar</p>		
51	<p>Panel 118 Wisanggeni: Kakek semar?, lalu aku siapa kek? Semar: Waduh, kamu tadi muncul dari mana?</p> <p>Panel 119 Wisanggeni: Dari sana kekek (menunjuk kawah Candradimuka)</p>		
52	<p>Panel 120 Semar: cepat sekali dari Gunung itu jalan kesini “ternyata anak ini anak Arjuna, anak ini pasti dibangkitkan oleh leluhur Dewa, pasti ada maksudnya”.</p> <p>Panel 121 Semar: Baiklah aku memberimu nama Wisanggeni, karena kamu muncul dari kawah panas yang beracun.</p> <p>Panel 122,123, 124 Wisanggeni: Aku Wisanggeni? lalu kenapa aku muncul dari sana kek, dimana orang tuaku? Semar: “Ini kesempatan untuk menghukum Batara Guru” e... Kakek tidak tahu, Raden tanyakan ke Batara Guru Ayah para Dewa.</p>		

53	<p>Panel 125 Semar: Kalau dia tidak mau jawab maka harus dipukul Wisanggeni: Ooo, lalu Kenapa aku dipanggil Raden? Semar: Itu karena kamu ganteng, jadi kalau ganteng dipanggil Raden Wisanggeni: Oh begitu ya kek, Batara Guru itu dimana?</p>		
54	<p>Panel 126 Semar: Nah akan kutunjukkan tempat Batara Guru</p>		
55	<p>Panel 127 Semar: tapi akan aku bikinkan celana dulu untukmu, kebetulan kakek bawa kain Wisanggeni sudah memakai celana Semar: Nah makin ganteng, sekarang ayo ikut kakek</p>		
56	<p>Panel 128 Di Kahyangan Jonggring Saloka Panel 129 Semar: Nah sudah sampai, kamu tinggal masuk aja ke dalam, bilang saja mau cari Batara Buru, tapi kamu jangan bilang kalau kakek yang suruh ya</p>		
57	<p>Panel 130 Wisanggeni: Kenapa begitu kek? Semar: Pokoknya turuti saja, sudah ya kakek tunggu di sini Panel 131,132 Wisanggeni pergi Penjaga: Hey siapa kamu? Wisanggeni: Aku Wisanggeni, Aku mau mencari Batara Guru</p>		
58	<p>Panel 133 Penjaga: Apa urusanmu mencari Prabu Batara Guru? Panel 134,135 Wisanggeni: Aku mau menanyakan siapa orang tuaku Prajurit: Kamu bercanda ya, siapa yang menyuruhmu kesini? Wisanggeni: Tidak Ada. Penjaga: Bohong, orang asing tidak boleh masuk,</p>		
59	<p>Panel 136,137,138 Prajurit: Pergi dari sini Wisanggeni di pukul Wisanggeni:kok aku di pukul!?</p>		

60	<p>Panel 139,140,141 Wisanggeni melempar penjaga gerbang Penjaga: PENYUSUP !!!</p>		
61	<p>Panel 142 Lonceng Keamanan pun berbunyi Panel 143 Penjaga: Ada penyusup masuk Baginda Panel 144,145 Batara Indra: APA!, Kenapa bisa ada Penyusup! Panel 146 Wisanggeni masih dikejar penjaga</p>		
62	<p>Panel 147 Batara Indra: Berhenti Penyusup! Wisanggeni tetap lari secepat kilat masuk ke dalam kerajaan. Panel 148 Batara Indra: “Siapa anak sebenarnya itu?, cepat sekali larinya”</p>		
63	<p>Panel 149,150 Di tengah kerajaan Wisanggeni bertemu Batara Brahma, Panel 151,152 Wisanggeni: Halo pak tua, aku mau tanya di mana Batara Guru? Batara Brahma: Dasar penyusup tidak sopan !</p>		
64	<p>Panel 153,154,155 Batara Brahma menyerang dengan kekuatan apinya namun wisanggeni menahannya</p>		
65	<p>Panel 156,157,158,159 Batara Brahma:Ha!!... Apiku tidak mempan... Batara Brahma: Siapa kau ini? Wisanggeni: Aku Wisanggeni !</p>		
66	<p>Panel 160, 161,162 Batara Bayu tiba-tiba menembakkan angin badai ke arah Wisanggeni namu Wisanggeni tetap berdiri dan membuat Batara Bayu terkejut, Batara Bayu: Hah!, badaiku tidak mempan! Panel 163 Wisanggeni: Siapa kalian ini, yang mana Batara Guru?</p>		

67	<p>Panel 164 Dengan cepat kegaduhan di dengar oleh Batara Guru, akhirnya bertemu dengan Wisanggeni. Batara Guru: Aku Batara Guru, mengapa kamu mencariku? Wisanggeni: Aku mau tanya, siapa orang tuaku? Panel 165,166 Batara Guru: Aku tidak tahu Wisanggeni: Apa!, penguasa 3 Dunia tidak tahu siapa orangtuaku?, aku tanya sekali lagi siapa orang tuaku !?</p>		
68	<p>Panel 167 Batara Guru: kamu sudah tau jawabanku kan, sekarang pergi dari sini! Panel 168 Wisanggeni lalu lari dan memukul Batara Guru, dengan sekali pukulan, Batara Guru terlempar.</p>		
69	<p>Panel 169 Semua Dewa Terkejut : BATARA GURU !!</p>		
70	<p>Panel 170,171 Semua Dewa menyerang Wisanggeni</p>		
71	<p>Panel 172,173 Semua Dewa terpental Jauh Batara Guru: Berani, beraninya kamu memukul Dewa!</p>		
72	<p>Panel 174,175,178 Batara Guru memanggil Lembu Andini dan langsung menyerang dengan Ribuan Patah Ajaib</p>		
73	<p>Panel 179,180,181 Semua serangan tidak mempan. Batara Guru ketakutan dan kabur mencari pertolongan namun Wisanggeni mengejanya dan Semar mengikuti dari belakang. Batara Guru: Seribu panahku pun tidak mempan, Lembu Andini, Tambah Kecepatan</p>		

	Semar: “Tidak ku sangka, anak itu bisa mengalahkan semua Dewa, aku harus mengejarnya”	
74	<p>Panel 182 Di Amarta Panel 183 Gatotkaca dan Prabu Kresna baru sampai di kerajaan Amarta dengan kondisi pasukan banyak yang terluka karena di serang raksasa dan jin pasukan Batari Durga, Bima pun menyambut mereka. Bima: Mengapa lama sekali kalian, apa yang terjadi?</p>	
75	<p>Panel 184,185,186 Gatotkaca: Kami dihalangi para Raksasa dan Jin sehingga kami melawan mera dulu Tiba-tiba Batara Guru datang Batara Guru: Tolong-tolong !! tolong aku Amarta, tolong.... Kresna: Ada apa Batara Guru !?,</p>	
76	<p>Panel 187 Batara Guru: Kahyangan di serang seorang anak muda, dia bertanya siapa orang tuanya tetapi karena aku tidak tahu dia marah dan mengacau Kahyangan, semua Dewa terpental, sekarang anak itu mengejarku Panel 188 Tiba-tiba Wisanggeni mendarat Wisanggeni: Batara Guru !!</p>	
77	<p>Panel 189,190,191 Gatotkaca: Siapa kamu nak ?, nakal sekali Wisanggeni: Aku Wisanggeni Kresna: Hati-hati, sepertinya dia sangat tangguh sampai bisa mengalahkan para Dewa, aku akan pergi mencari bantuan</p>	
78	<p>Panel 192,193,194 Kresna menuju hutan dan tidak sengaja melihat Arjuna Kresna: Wah tidak di sangka, ada Arjuna, Arjuna ! Arjuna: Prabu Kresna !?</p>	
79	<p>Panel 195,196 Punakawan: Hormat kami Prabu Kresna Kresna: Kalian sedang apa di sini Arjuna: Aku telah disuruh pergi dari Kahyangan oleh Batara Guru, Aku ingin bertapa di hutan agar pikiranku tenang Kresna: Sekarang Batara Guru ada di Amarta meminta bantuan karena dia di kejar-kejar anak muda yang mampu mengalahkan para Dewa, tolong bantulah kami, sekarang anak muda itu melawan Gatotkaca dan Bima di Amarta</p>	

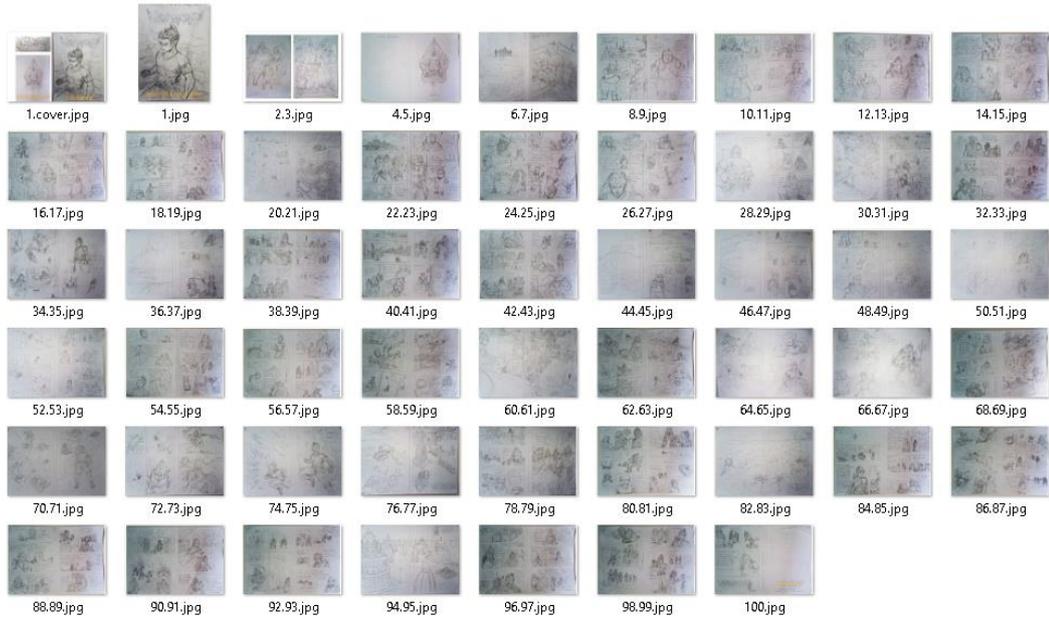
80	<p>Panel 197,198,199,200 Arjuna: Baiklah aku akan pergi Punakawan: Kami ikut ya paduka Kresna Kresna: Ok, ayo kita semua ke Amarta</p>			
81	<p>Panel 201,202 Panel DI Amarta Pertarungan masih berlangsung antara Wisanggeni dan Gatotkaca</p>			
82	<p>Panel 203,204,205 Semar, Arjuna dan Kresna datang bersamaan Wisanggeni: Kakek!... Semar: Hentikan, Wisanggeni ! Gatotkaca: Kyai Semar, anda mengenal anak itu?</p>			
83	<p>Panel 206,207,208 Semar: Iya, aku yang memberikan nama kepadanya Gatotkaca: Apa maksud anda Arjuna: Di mana pemuda itu? Semar: Nah kebetulan, ada orangnya. Wisanggeni itu loh bapakmu Arjuna</p>			
84	<p>Panel 209,210,211 Wisanggeni: Benarkah?, kenapa kakek tidak beri tahu dari awal ! Semar: Iya tidak apa-apa lah sekarang kan sudah bertemu Ayah, sebenarnya Wisanggeni adalah anak Arjuna yang dibuang kakeknya atas perintah Batara Guru, sang kakek terpaksa membuang cucunya ke kawah Candradimuka</p>			
85	<p>Panel 212,213,214 Wisanggeni: OOOO... Dasar Dewa Jahat. Batara Guru: Maafkan aku... Arjuna memeluk wisanggeni Arjuna: Benarkah kau anakku, di mana ibumu sekarang nak? Wisanggeni: Aku tidak tau</p>			Penyelesaian Konflik
86	<p>Panel 215,216 Batara Guru: Dewi Dresanala bersama Batara Dewasrani di Kahyangan Tunggul Malaya Kresna: Mengapa anda melakukan hal ini semua Prabu Batara Guru ? Batara Guru: Semua yang aku lakukan agar dapat menjaga keseimbangan Dunia, tiba-tiba Wisanggeni datang dan mengalahkan semua Dewa, Siapa sebenarnya yang melindungi dirimu</p>			

87	<p>Panel 217 Tiba-Tiba Roh keluar dari tubuh Wisanggeni, semuanya langsung terkejut melihat wujud roh itu adalah Sang Hyang Wenang. Semar: Sang Hyang Wenang !....</p>		
88	<p>Panel 218 Sang Hyang Wenang: Aku memberikan perlindungan untuk anak ini, ia merupakan Bibit Sejati yang akan membela kebenaran. Aku peringatkan kepadamu Batara Guru, bila Dewa melakukan kesalahan maka Dewa juga bisa kalah dengan manusia biasa.</p>		
89	<p>Panel 219 Batara Guru: Ampun Sang Hyang Wenang yang maha agung leluhur para Dewa, maafkan saya. Saya akan menebus kesalahan yang saya lakukan, terima kasih telah menegur kesalahan yang saya perbuat. Panel 220 Sang Hyang Wenang: Bila para Dewa membuat kesalahan lagi, aku akan datang dan menegur para Dewa melalui anak ini.</p>		
90	<p>Panel 221,222,223 Sang Hyang Wenang kemudian menghilang.... Batara Guru: Baiklah aku akan membawa kembali Dresanala dengan raga sukma untuk menebus kesalahanku Kresna: Raga Sukma?? Dengan kemampuan Raga Sukma, Batara guru menuju <u>Kahyangan Tunggal Malaya</u></p>		
91	<p>Panel 224 Terlihat punakawan baru datang dan kelelahan karena berlari mengejar Arjuna dan Kresna Gareng: H..h...h..h.h.h... Akhirnya sampai juga Panel 225 Bagong: Lah kok tidak ada yang bertarung? Kresna: Maafkan aku Petruk, Semar, Gareng, pertarungan telah berakhir Panel 226 Petruk: Yaelah, padahal mau lihat ksatria bertarung, eh malah sudah selesai</p>		
92	<p>Panel 227 Kresna: hahaha, kalian kelehan sekali Panel 228 Bagong: jadi nyesel tadi lari Kresna: Sekarang kalian istirahat dulu saja di istana... Punakawan kelelahan Panel 229 <u>Di KahyanganTunggal Malaya</u></p>		

93	<p>Panel 230 Dewasrani: Dewi Dresanala, kau bagaikan matahari yang menyinari hatiku, maukah dirimu menjadi pendamping hidupku?</p> <p>Panel 231 Dresanala: Tidak mau, aku tetap mencintai Arjuna, bebaskan aku dari sini !!</p> <p>Panel 232 Batara Guru: Rayuanmu garing Dewasrani: Batara Guru!!,</p>		
94	<p>Panel 233 Dewasrani: Bagaimana Batara Guru bisa ke sini? Batara Guru: Aku menggunakan Raga Sukma untuk menembus penghalang kerajaan gaibmu, aku kemari untuk menjemput Dresanala.</p> <p>Panel 234 Dewasrani: Loh, mengapa Batara Guru merubah keputusan? Anda sudah berjanji untuk menikahkan aku dengan Dresanala sebelum Arjuna muncul kan? Batara Guru: Maafkan aku, aku melakukan kesalahan dan telah di tegur oleh Sang Hyang Wenang, sekarang beliau bersemayam di tubuh anak Dresanala</p>		
95	<p>Panel 235,236 Dresanala: Anakku !, Dimana dia sekarang Batara Guru: Anakmu sekarang berada di Amarta bersama Arjuna, ayo ikut bersamaku</p>		
96	<p>Panel 237,238,239 Dewasrani: Tidak, Tidak Ayah !!, a... aku tidak mau jomblo selamanya....</p>		
97	<p>Panel 240, 241 Batara Guru telah kembali bersama Dresanala yang muncul di hadapan Arjuna dan Wisanggeni Arjuna: Dresanala!! Dresanala: Suamiku... (Dresanala memeluk Arjuna) Wisanggeni: Siapa dia? Ayah?</p>		
98	<p>Panel 242 Arjuna: Dia ibumu, Dewi Dresanala Dresanala: Anakku...</p> <p>Panel 243 Dresanala memeluk Wisanggeni, Ajuna, Dewi Dresanala dan Wisanggeni akhirnya menjadi keluarga yang utuh dan sementaera tinggal di Amarta, kerajaan para Pandawa.</p>		

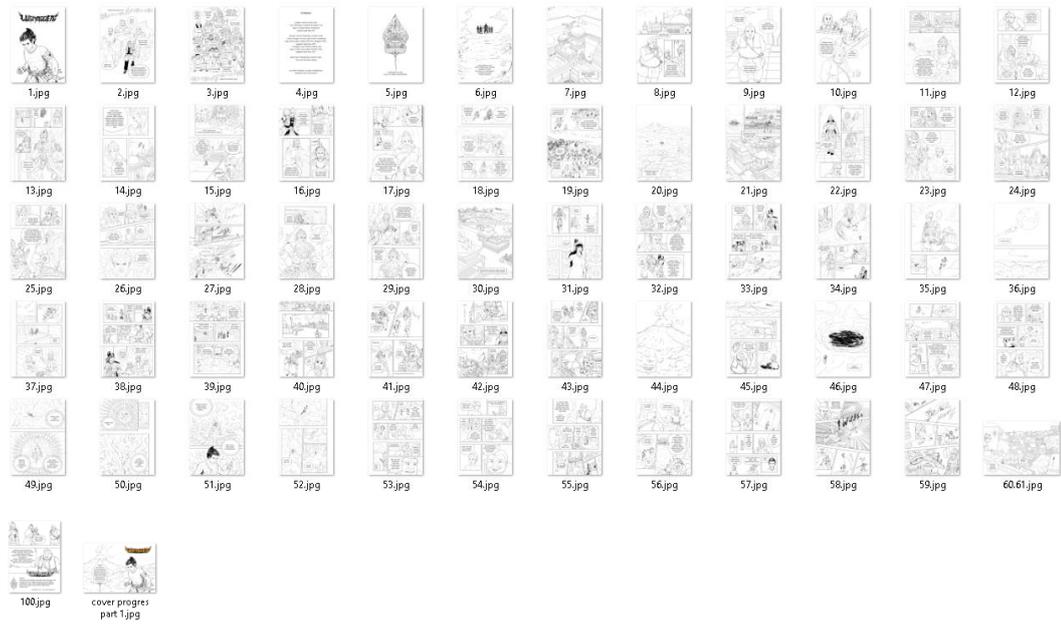
99	Panel 244, 245 Semar: “Akhirnya kisah berakhir bahagia, semoga Wisanggeni menjadi Bibit sejati yang tumbuh besar dan bermanfaat bagi lingkungannya yang terkena musibah penyakit moral serta sifat malas-malasan masyarakat saat ini”.		
100	Panel 246 TAMAT. Di halaman penutup a diberikan tanda selesainya cerita berupa gambar kayon		

e. Sketsa Pensil



f. Line Art / Inking

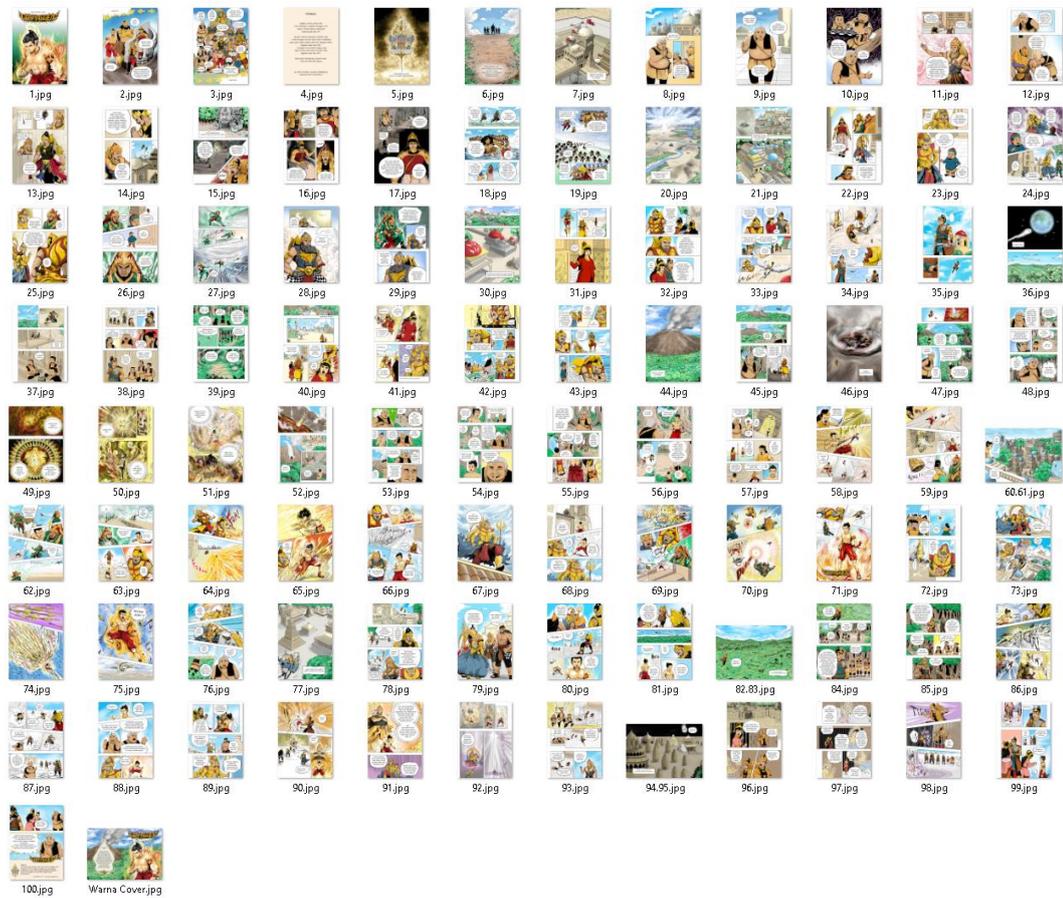




g. Pemberian Tune Komik



h. Pewarnaan Komik



i. Video Presentasi Sidang New Normal Covid 19 / Wabah Corona



Presentasi Muchammad Agus - S1 - 11161037

38 x ditonton • 21 Jul 2020

👍 1 🗨️ 0 ➦ BAGIKAN 📌 SIMPAN ...

 STSRD VISI TA
11 subscriber

DISUBSCRIBE 🔔

Perancangan Komik Wayang Bambang Wisanggeni Dengan Judul "Wisanggeni Lahir"

<https://www.youtube.com/watch?v=HYHnsUeJSzk>

j. Pameran Online Di Instagram

https://www.instagram.com/stsrdvisi_finalproject/

Karya Komik: bit.ly/karyabuku_agus



Data Tinjauan



Data Tinjauan





Hasil Desain Komik

Ukuran komik: (AS) 14,8 x 21 cm. Jumlah isi kurang dari 120 halaman. Cover dan isi berwarna



Daftar Pustaka

Atig, Ari Ghorir. 2017. *Wisanggeni Sang Penakluk Pandawa Lima*. Yogyakarta: PUSTAKA JAWI.
 Bonneff, Marcel. 1998. *Komik Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
 Indian Type Foundry. 2009. *Kalam Font*. Google Fonts. <https://fonts.google.com/specimen/Kalam> diakses pada 18 Januari 2020, 09.10 WIB.
 Purwadi, 1991. *Serat Pedhalangan Lampahan Wisanggeni Lahir*. Surakarta: Cendrawasih
 Shutter Profesional. <https://www.shutterstock.com/fe/g/Shutter+Professional> diakses pada 5 Mei 2020, 20.48 WIB
 Tillman, Bryan. 2011. *CREATIVE CHARACTER DESIGN*. (https://www.academia.edu/23674548/Bryan_Tillman_Creative_Character_Design_Book22.org di akses pada 10 Januari 2020, 23.49 WIB)
 Yuniarto, Is. 2014. *Garudayana Saga 4*. Bandung: Curhat Anak Bangsa (PT Mizan Pustaka)



Naskah Komik

(Cerita . Dialog . Sketsa . Layout) Berupa alur karangan komik dan storyboard / sketsa kasar yang masih bisa dikembangkan lagi

DESAIN KARAKTER

Contoh Desain Gatotkaca Karya Is Yuniarto. Karakter tidak sederhana, proporsi lebih jelas, warna lebih realistis dan memiliki banyak detail.



Konsep Kreatif

Mengembangkan inovasi desain karakter untuk meningkatkan daya tarik audience.



Data Sekunder

Studi Pustaka, Observasi, Dokumentasi tentang Wisanggeni dan remaja



DESAIN LATAR Referensi Visual Latar Candi India (Sumber: Shutter Profesional)



TIPOGRAFI

Desain Judul, menggunakan font Display (Sumber: Dokumen Penulis)

KALAM Font:

Aa Bb Cc 12345

Dialog, menggunakan font berkarakteristik komik (Sumber: Indian Type Foundry, 2009)

REFERENSI KOMIK SERUPA Garudayana Saga 4 Karya Is Yuniarto 2014



Penerapan Desain

PROSES SKETSA PENSIL



PROSES EDITING DIGITAL



PEMBERIAN TUNE



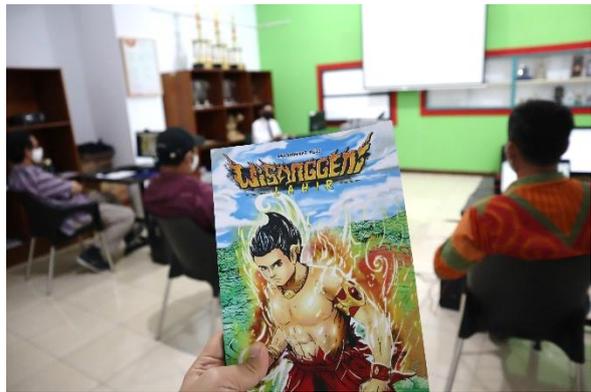
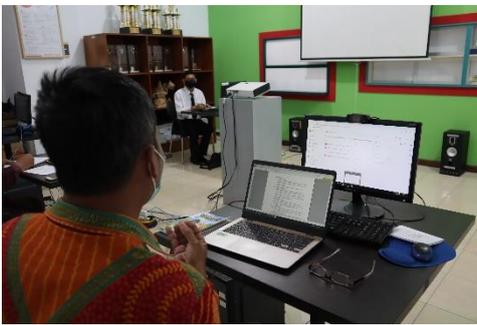
Ringkasan Cerita



WISANGGENI LAHIR

Batara Guru berhasil memisahkan Arjuna dan Dewi Dresanala akibat hasutan Batari Durga serta Batara Guru menyuruh Batara Brahma untuk melenyapkan putra Arjuna yang baru dilahirkan ke kawah Candradimuka. Akibat perlindungan Sanghyang Wenang, anak itu menjadi remaja dengan cepat, anak itu kemudian bertemu Semar dan diberi nama Wisanggeni. Berkat arahan Semar, Wisanggeni berhasil kembali bersama kedua orangtuanya.

k. Dokumentasi Sidang New Normal Covid 19 / Wabah Corona



LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : MUCHAMMAT AGUS NIM 11161037.....
SEMESTER : 8 TAHUN AKADEMIK : 2019 / 2020.....
JUDUL PA : PERANCANGAN KOMIK WAYANG BAMBANG WISANGGENI
DENGAN JUDUL "WISANGGENI LAHIR"
PEMBIMBING : SUDJADI TIPTO R., M.Ds.....

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
2 Maret 2020	Penjelasan awal membuat skema perancangan (di lampirkan maksimal 2 minggu)		
3/3/2020	Skema yang desain grafis → skema perantara	→ gunakan visual	
9/3/2020	Skema masih bingung visualisasi → gunakan gambar utuk memperjelas arah proses desain		
10/3/2020	→ masukkan konsep warna/ center font. → cerita masih lampat & kurang runtut.	Kata belah yang daya kutipan	
18/3/2020	Perbaiki kedalaman peralisa di Sinopsis → baca buku Marcel Proust.		
23/3/2020	Revisi - Tujuan perancangan sesuai dengan inti cerita		

Ketua Program Studi :

(Dwisanto Sayogo, M.Ds)

Pembimbing,

(Sdjadi Tipto R., M.Ds)



SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : MUHAMMAD AGUS NIM 11161037
SEMESTER : 8 TAHUN AKADEMIK : 2019 - 2020
JUDUL PA : PERANCANGAN KOMIKU WAYANG BAMBANG WISANGGEM I
DENGAN JUDUL "WISANGGEM I LAHIR"
PEMBIMBING : SEDJADI TIPTO R, M.DS.

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
2/4/2020	- SKETSA REVISI - ADEGAN WISANGGEM I MUNCUL HARUS DI PERLUAS - PENAMBAHAN PANEL NITAL SWASTANA DAN ADEGAN PERTARUNGAN SEBAGAI PELEPAS PISAN		
8/4/2020	- LANJUT DIGITAL - SELESAIKAN DENGAN WARNA SEBERMANA LALU KUNCI LAGI	> SARAN	
16/4/2020	- CARA MENYUPTIP PENULISAN MASIH SALAH, > PERBAIKI CARA MENYUPTIP SALAH BAIK DAN BENAR		
07/5/2020	- REVISI KOMIK: ^{CIRI} BINTANG PADA DADA GOTOKACA DI PERBESAR - MASIH BANYAK PENULISAN YANG SALAH - PERBAIKI PENULISAN		

Ketua Program Studi :

(Dwisanto Sayogo, M.Ds)

(Sedjadi Tipto R, M.Ds.)



SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : MUHAMMAD AGUS NIM 1461037
SEMESTER : 8 TAHUN AKADEMIK : 2019 - 2020
JUDUL PA : PERANCANGAN KOMIK WAYANG RAMBANG WISANGGEN
DENGAN JUDUL "WISANGGENI LAHIR"
PEMBIMBING : SUPRIATNO R.M.DS

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
27/5/2020	STYLE MERUSAH KOMIK SARAN : PERLUAS LAGI RAPITMAN SEMUA OUTLINE DGN BAGUS BARE DI PIL BLOK HITAM DENGAN BERBAGAI PROSENTASE (HITAM DR ABU-ABU) ATAU DGN 2 WARNA SAJA		
9/6/2020	ERE PERBAIKI TULISAN COVER DAN TAMBAH NAMA PERA PERANGANG KI KOMIK PERBAIKI PADA BAGIAN SEMUA BALOK KATA		

Ketua Program Studi :

Pembimbing,

(Dwisanto Sayogo, M.Ds)

(Sudjato Jipto R.M.Ds)

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : MUCHAMMAD AGUS NIM 11161037
 SEMESTER : 8 TAHUN AKADEMIK : 2019 - 2020
 JUDUL PA : PERAN CANGAN KUNCI WAYANG BAMBANG WISANGGENI
 DENGAN JUDUL " WISANGGENI LAHIR
 PEMBIMBING : SUDJADI T.S.P. D. R.M. DS

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
13 Juni 2020	perbaiki klens mengambar pohon → merside gambar lairnya		
29 Juni 2020	rapikan paguban & tyeplan kustelya. → Sedikitkan isi TA → makin yg detail ke dalam Campiran → siap maju sidang TA		

Ketua Program Studi :

Pembimbing,

(Dwisanto Sayogo, M.Ds)

(Sudjadi T. P. D. R. M. Ds)

